

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia industri di Indonesia saat ini telah berkembang dengan sangat pesat, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya bermunculan usaha-usaha dalam berbagai bidang salah satunya usaha dalam bidang manufaktur seperti usaha Mebel. Menurut Sekertaris Jendral HIMKI yaitu Heru Prasetyo melalui media Tempo.co, menyatakan bahwa selama periode Januari-November 2021 mengalami pertumbuhan hingga 32%, perkembangan tersebut membawa industri mebel memiliki banyak peluang sehingga diperlukannya pengembangan secara terus menerus yang tentu saja berasal dari strategi dalam usaha atau sistem kerja seperti efisiensi dan produktivitas pada area produksi mereka yang tentu saja membantu untuk meningkatkan *output* yang mereka hasilkan.

Efisiensi kerja merupakan suatu upaya untuk melakukan aktivitas kerja lebih tepat, cepat, dan ringan dengan memanfaatkan sumber daya seminim mungkin untuk menghasilkan *output* yang lebih baik, penerapan efisiensi kerja dalam usaha juga membantu meningkatkan produktivitas kerja dimana langkah yang dilakukan yaitu perbaikan pada apa yang telah ada. Adanya perhatian terhadap efisiensi kerja dan produktivitas kerja dalam pekerjaan dapat membantu berkembangnya suatu bisnis, begitupun dalam jenis usaha mebel. Terkadang dalam proses produksi ada aktivitas-aktivitas yang tanpa sengaja dilakukan sehingga membuat kinerja menjadi tidak efisien seperti menghasilkan *waste*, sehingga perlu adanya perbaikan yang diterapkan pada usaha mebel seperti pada PT. Furnindo Inovasi Teknologi atau usaha mebel *brand* Kinami.

PT. Furnindo Inovasi Teknologi merupakan perusahaan mebel yang memproduksi sofa dengan *brand* Kinami, usaha ini terletak di Jl. Raya Solo KM 7 No. 199, Ngentak, Caturtunggal, Depok, Sleman, DI Yogyakarta. Operasional produksi dari usaha ini dimulai pada tahun 2021 dimana operasionalnya berjalan mulai dari hari Senin-Sabtu pada pukul 08.00-17.00 WIB dengan jam istirahat pada pukul 12.00-13.00 WIB dan jumlah karyawan sebanyak 10 orang yang terbagi dalam 2 orang pada bagian pembuatan rangka, 1 orang bagian jahit, 1 orang bagian pembuatan bantal, 5 orang pada bagian *finishing*, dan 1 orang kepala produksi. Produk yang dihasilkan oleh usaha ini merupakan produk berjenis sofa, kursi lesehan dan juga *bean bag* dengan sistem produksi yaitu MTS (*Make to Stock*) dan MTO (*Make to*

Order) dimana target produksinya yaitu 60-65 produk perbulannya. Perusahaan ini memiliki *sisterbrand* yang menjadi *showroom* mereka yaitu Ajeg.co.id sehingga proses produksi produk mereka dilakukan di alamat yang telah disebutkan dan untuk penjualannya melalui Ajeg Mebel secara *online* dan *offline*.

Pada area produksi dari usaha mebel Kinami terdapat permasalahan yang didasarkan dari hasil pengamatan beserta wawancara dengan beberapa *stakeholder* yaitu *owner*, kepala bagian produksi, supervisor Ajeg.co.id (*showroom*), pekerja bagian produksi, dan tim PO. Adapun permasalahan usaha tersebut yaitu keterlambatan pengiriman produk ke konsumen perbulannya sebanyak kurang lebih kepada 5 konsumen dengan keterlambatan maksimal yang terjadi yaitu selama 2 hari pada 1 konsumen dan pernah terjadi pada bulan Agustus, November, dan Desember 2022. Permasalahan lainnya yang didapatkan yaitu berkaitan dengan persediaan bahan baku dimana pada usaha sofa *brand* Kinami ini melakukan pengorderan bahan baku berdasarkan asumsi dan kebutuhan saja tanpa adanya pencatatan yang pasti terkait jenis dan jumlah bahan baku yang ada dan dibutuhkan, kemudian permasalahan lainnya yaitu adanya beban kerja yang tidak seimbang pada area produksi berdasarkan diskusi permasalahan ini belum bisa untuk diselesaikan oleh perusahaan dan belum begitu penting dikarenakan saat ini perusahaan belum ingin melakukan penambahan jumlah pekerja, serta permasalahan berkaitan dengan kualitas produk dimana yang terjadi yaitu permasalahan dengan persediaan bahan baku dari *supplier*, dimana terkadang warna kain yang dipesan sebelumnya tidak sesuai dengan pemesanan selanjutnya, serta permasalahan kualitas kaki sofa dan permasalahan berkaitan kualitas ini berasal dari *supplier* sehingga perusahaan belum dapat menyelesaikannya. Berdasarkan dari permasalahan tersebut serta wawancara dengan *stakeholder*, saat ini permasalahan yang penting ingin diselesaikan oleh *stakeholder* yaitu berkaitan dengan keterlambatan pengiriman karena adanya permasalahan tersebut membuat konsumen menjadi marah dan kecewa, sehingga *stakeholder* harus mengeluarkan biaya untuk membuat seperti aksesoris atau diskon kepada konsumen untuk mengembalikan kepercayaan konsumen.

Permasalahan keterlambatan pengiriman disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu seperti adanya keterlambatan proses pada area produksi, kemudian adanya keterlambatan pengiriman bahan baku sehingga produksi terhambat, kemudian tidak menutup kemungkinan juga terjadi akibat adanya

human error dimana pekerja salah mengirimkan barang kepada konsumen yang membuat terjadinya proses *return* yang menghabiskan waktu lebih, selain itu bisa saja terjadi akibat produk yang diproduksi tidak sesuai dengan keinginan *costumer* sehingga perlu adanya produksi atau perbaikan, bahkan tidak menutup kemungkinan juga terjadi akibat kondisi lingkungan atau cuaca yang tidak mendukung untuk melakukan proses pengiriman seperti hujan atau kondisi lain yang tidak memungkinkan untuk melakukan pengiriman, selain itu bisa saja terjadi akibat kurangnya operator maupun transportasi perusahaan untuk melakukan pengiriman produk ke konsumen. Kemungkinan-kemungkinan terjadinya keterlambatan produksi tersebut kemudian dianalisis kemungkinan mana yang terjadi pada perusahaan dengan melakukan proses wawancara dan observasi, dari proses tersebut diketahui bahwa penyebab terjadinya keterlambatan pengiriman tersebut yaitu karena adanya keterlambatan pada proses produksi yang diakibatkan oleh keterlambatan pengiriman bahan baku. Pada area produksi bahan baku diletakkan secara tidak teratur sehingga menumpuk, dimana penumpukan bahan baku membuat kepala produksi tidak dapat menjangkau ketersediaan bahan baku yang ada sehingga kepala produksi tersebut meminta untuk memesan bahan baku kepada tim PO yang membuat produksi terhambat karena menunggu bahan baku yang baru dipesan tersebut pada saat inilah terjadi keterlambatan pengiriman bahan baku dari supplier. Seperti yang terjadi yaitu keterlambatan datangnya bahan baku kain, yang pada kenyataannya bahan baku tersebut sebenarnya masih ada digudang tapi karena penumpukan sehingga bahan baku tidak kelihatan.

Selain permasalahan tersebut, pada area produksi juga sering terjadi aktivitas *reworking* atau proses kerja yang tidak diperlukan, seperti proses mencari barang-barang di area kerja, proses membersihkan kembali produk yang terkena *scrap* akibat produksi. Dimana dari aktivitas *reworking* tersebut mengakibatkan proses kerja yang kurang efisien, hal ini dikarenakan lokasi area produksi yang tidak tertata dan masih terbatas sehingga mengakibatkan *waste* yang berdampak pada keterlambatan produksi juga.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh perusahaan yaitu dimana perusahaan belum adanya prosedur kerja dan sistem kerja, salah satu akibatnya kondisi ruang kerja yang belum tertata, kotor, dan pekerja yang tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan kerja ringan, karena pada area produksi menggunakan beberapa mesin seperti mesin jahit, *band saw*,

circle saw, mesin *compressor* angin, *air nailer*, bor dan beberapa mesinnya yang bisa saja mengakibatkan kecelakaan kerja di area produksi apabila tidak terdapat prosedur yang baik.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, terdapat *stakeholder* dari eksternal dan internal. Pihak eksternal yaitu konsumen yang kecewa karena keterlambatan pengiriman sehingga konsumen tentu saja menginginkan agar prosuk yang mereka pesan dapat jadi tepat waktu dan dikirimkan sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan oleh perusahaan dan *supplier* dimana dalam hal ini *supplier* terlibat pada proses pengiriman dan kualitas produk apabila terjadi keterlambatan pengiriman oleh *supplier* maka akan berdampak pada proses tunggu pada proses produksi dikarenakan pengiriman dari *supplier* menghabiskan waktu selama 1 minggu, selain itu apabila *supplier* tidak memberikan kualitas bahan baku sesuai dengan yang diinginkan maka akan mempengaruhi kualitas produksi, sedangkan pihak internal yang terlibat yaitu Ibu Latifa (*Owner*), Mas Bangkit (Kepala Produksi), dan Mba Mey (*Supervisor Showroom*). Pada permasalahan keterlambatan pengiriman Ibu Latifa menginginkan dapat memaksimalkan proses kerja dengan apa yang ada terutama jumlah pekerja untuk mencapai produktivitas yang tinggi dengan proses kerja yang lebih efisien. *Stakeholder* Mba Mey menginginkan adanya pengembangan sistem kerja di area produksi agar lebih tertata dan lebih efisien agar dapat berpengaruh pada penurunan keterlambatan yang terjadi dengan maksimal hanya 2 kali keterlambatan dalam perbulan kepada konsumen. Sedangkan dari *stakeholder* Mas Bangkit menginginkan dapat memproduksi semaksimal atau sebanyak mungkin namun tetap memenuhi target dengan tepat waktu dalam artian proses produksi lebih efisien. Sehingga berdasarkan permasalahan pada area produksi tersebut diperlukan adanya perbaikan untuk lingkungan kerja dan juga sistem kerja dari pekerja, maka penelitian tugas akhir ini akan membahas tujuan yaitu mengurangi keterlambatan dengan melakukan evaluasi peningkatkan efisiensi waktu produksi tanpa menambah pekerja dan membebani pekerja.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan terdapat permasalahan keterlambatan pengiriman produk sebanyak kurang lebih lima kali keterlambatan pengiriman ke konsumen perbulannya, dimana pernah terjadi pada bulan Agustus,

November, Desember tahun 2022 dengan lama keterlambatan yang dialami yaitu kurang lebih selama dua hari.

1.4. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengurangi terjadinya keterlambatan pengiriman produk ke konsumen dengan harapan adanya penurunan menjadi maksimum dua kali keterlambatan perbulannya yang didasarkan pada peningkatan efisiensi waktu produksi tanpa membani pekerja dan tanpa adanya penambahan jumlah pekerja.

1.5. Batasan

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah yaitu sebagai berikut.

- a. Terdapat permasalahan keterlambatan pengiriman, kualitas bahan baku yang tidak sesuai, tidak terdapat pencatatan persediaan bahan baku yang pasti untuk proses pengorderan, dan beban kerja yang tidak seimbang.
- b. Penelitian hanya berfokus pada akar permasalahan penyebab terjadinya keterlambatan pengiriman.
- c. Penelitian hanya dilakukan pada area produksi usaha mebel sofa *brand* Kinami.
- d. Keterlibatan *stakeholder* pada penelitian ini berupa *stakeholder* internal yaitu *owner*, kepala produksi, dan supervisor *showroom*.
- e. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023.
- f. Penelitian tidak melakukan perhitungan biaya apapun, serta tidak membahas terkait dengan *stakeholder* eksternal dikarenakan perusahaan menjaga data keuangan serta data pihak-pihak yang terlibat dengan mereka seperti data konsumen dan *supplier*.
- g. Penelitian dilakukan untuk mengurangi keterlambatan pengiriman dengan peningkatan efisiensi waktu produksi tanpa melakukan penambahan jumlah pekerja.